BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen terpenting bagi manusia adalah kesehatan. Di suatu negara kesehatan masyarakatnya menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu negara tersebut. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tersebut maka pemerintah harus memperhatikan dan memantau perkembangan kesehatan masyarakat. Salah satu upayanya adalah selalu melakukan pembaruan-pembaruan di Rumah Sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit bertanggung jawab atas pasien, memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien. Untuk memenuhi hak yang dibutuhkan oleh pasien maka Rumah Sakit harus memiliki tenaga kerja yang professional agar terciptanya suatu mutu pelayanan kesehatan.

Untuk mencapai suatu mutu pelayanan kesehatan maka keselamatan kerja karyawan sangat penting. Keselamatan kerja karyawan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Salah satu cara memperhatihan keselamatan kerja karyawan adalah dengan penilaian manajemen risiko di ruang *filing*. Di ruang *filing* terdapat banyak risiko yang sering terjadi. Manajemen risiko dibutuhkan agar dapat mengukur tingkat risiko yang sering terjadi di ruang *filing*, dan meminimalisir terjadinya kecelakan yang sering terjadi di ruang *filing*. Manajemen risiko juga dibutuhkan untuk meningatkan dan menjaga mutu di ruang *filing* (Djohar et al., 2018).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Ruang *filing* adalah salah satu unit yang ada pada rekam medis. Ruang penyimpanan (*filing)* merupakan suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali berkas rekam medis (Djohar et al., 2018). Di dalam ruang *filing* terdapat beberapa petugas yang bertanggung jawab atas berkas rekam medis yang ada. Rumah Sakit Queen Latifa memiliki dua ruang *filing*, yaitu di dalam ruang rekam medis dan juga di belakang tempat pendaftaran. Ruang *filing* yang terdapat di dalam ruang rekam medis masih menggunakan kipas angin sebagai alat penyejuk ruangan, dengan begitu resiko debu yang ada di ruang tersebut berpotensi tinggi. Sedangkan *filing* yang ada di belakang tempat pendaftaran tidak disekat atau masih belum sepenuhnya tertutup. Hal tersebut juga dapat memicu adanya debu yang bersarang. Ruang *filing* juga terdapat beberapa rak yang disusun secara sejajar.

Rak rekam medis yang disusun dengan posisi lebih tinggi dari petugas akan menyulitkan petugas untuk mengambil berkas rekam medis. Petugas bisa saja tertimpa berkas rekam medis yang akan diambil. Selain risiko tertimpa berkas rekam medis, berkas yang lama disusun dan disimpan di dalam ruang *filing* akan berdebu. Debu yang ada di berkas akan membuat petugas mengalami batuk dan bersin-bersin jika tidak menggunakan masker (Ruang & Rsud, 2019).

Berdasarkan masalah yang ada, maka diangkat sebuah judul "Manajemen Risiko Di Ruang *Filing* Rumah Sakit Queen Latifa " yang bertujuan untuk mengetahui risiko apa saja yang terjadi dalam ruang *filing* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen risiko di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa ?

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui manajemen risiko yang ada di ruang *filing* di Rumah Sakit Queen Latifa

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi risiko yang ada di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa

   b. Mengidentifikasi faktor risiko yang ada di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa

   c. Mengetahui pengendalian risiko yang ada di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa

D. Manfaat

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk masukan dalam peningkatan mutu rekam medis terutama di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa
2. Hasil penelitian ini dapat membantu untuk meminimalisir risiko-risiko yang sering terjadi di dalam ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN